



Implementasi Model dan Pendekatan Pembelajaran dalam Pengembangan, Evaluasi dan Perubahan Kurikulum di SD Negeri 060856 Medan

Implementasi Model dan Pendekatan Pembelajaran dalam Pengembangan, Evaluasi dan Perubahan Kurikulum di SD Negeri 060856 Medan

**Annisa Rachma Nasution¹, Maulidya Azahra², Prity Mutiara³, Siti Khairiyah⁴
Syariah Lubis⁵, Ummi Hani Batubara⁶, Fahmi Anshari Nasution⁷**

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ⁷Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: ahmadtarmizhasibuan@gmail.com¹, pritymutiara98@gmail.com², annisarachmanasution2006@gmail.com³,
Khairiyah1707@gmail.com⁴, maulidya100e@gmail.com⁵, syariahlubis6@gmail.com⁶,
Ummihanibatubara@gmail.com⁷, fahmianshari99@gmail.com⁸

Article Info

Article history :

Received : 22-06-2026

Revised : 24-06-2026

Accepted : 26-06-2026

Published : 28-06-2026

Abstract

The curriculum is a crucial component in education because it serves as a guideline for achieving learning objectives. Developments in science, technology, and student needs require continuous curriculum development, evaluation, and change. In its implementation, the success of the curriculum is greatly influenced by the learning models and approaches used by teachers. This research aims to present the implementation of schemes and methods for curriculum renewal, assessment, and adjustment at Elementary School 060856 Medan. The research subjects were teachers directly involved in the learning process and curriculum implementation at the school. The results indicate that teachers have implemented various learning models and approaches tailored to student characteristics and learning objectives. Curriculum development is carried out through adjustments to learning tools and student needs. The results of this research indicate that teachers have used various schemes and methods tailored to student characteristics and learning targets. Curriculum renewal is carried out by adjusting teaching tools and student needs. Curriculum assessments are conducted periodically to measure the effectiveness of learning implementation, while curriculum adjustments influence teaching tactics, review systems, and lesson plans. Although several obstacles remain in implementation, schools are continuously striving to improve to ensure that educational targets are optimally achieved. Therefore, the implementation of learning schemes and methods plays a crucial role in the success of curriculum renewal, assessment, and change at the elementary school level.

Keywords: *Learning Models, Learning Approaches, Curriculum Development*

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam menyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik menuntut adanya pengembangan, evaluasi, dan perubahan kurikulum yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh penerapan model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Riset ini bertujuan menyajikan penerapan skema dan cara dalam pembaruan, penilaian, serta penyesuaian kurikulum di SD Negeri 060856 Medan. Subjek penelitian adalah guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui penyesuaian perangkat pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hasil dari



riset ini menunjukkan bahwa para pengajar sudah memakai beragam serta cara yang disesuaikan dengan ciri-ciri murid dan target pembelajaran. Pembaruan kurikulum dijalankan dengan penyesuaian alat ajar dan keperluan murid. Penilaian kurikulum diadakan secara berskala untuk mengukur kemampuan pelaksanaan pembelajaran, sementara penyesuaian kurikulum berpengaruh pada teknik mengajar, sistem peninjauan, serta rancangan pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya terus berbenah guna menjamin bahwa target pendidikan bisa tercapai dengan optimal. Oleh sebab itu, penerapan skema dan cara pembelajaran punya adil penting bagi kesuksesan dalam pembaruan, penilaian dan perubahan kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Implementasi adalah pelaksanaan (Penyusun, 2008) di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Senada dengan pernyataan di atas, Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish (Subandijah, 1993). Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Dengan kata lain, bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2013). Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Sanjaya, 2008).

Kurikulum ialah seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna (Miller dan Seller, 1985). Kurikulum juga dapat diumpamakan sebagai organisme yang mempunyai bagian-bagian tertentu. Bagian tersebut dinamakan komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian, media atau penilaian (Sukmadinata, 2002).

Sudjana (1996) mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.

Dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum ini adalah: 1) program atau rencana; yakni rencana atau program belajar yang juga dikenal sebagai kurikulum potensial dalam bentuk buku pedoman kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (*silabus*) dan 2) pengalaman belajar atau kegiatan nyata; yakni program pengalaman belajar peserta didik yang dikenal dengan kurikulum aktual.

Pandangan para ahli mengenai kurikulum sejalan dengan pengertian kurikulum yang masih lazim dipakai di dunia pendidikan Indonesia, yakni sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Kurikulum



adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 1, Ayat 19). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang harus terus dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan zaman (Depdiknas, 2003). Pengembangan kurikulum pendidikan dasar tidak hanya sekedar merancang materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan kebijakan yang harus diimplementasikan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif (Patton, 2008).

Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sementara itu, pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Sholeh Hidayat, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif dipilih karena penelitian berangkat dari teori-teori mengenai model dan pendekatan pembelajaran dalam pengembangan, evaluasi, dan perubahan kurikulum, kemudian digunakan untuk menganalisis implementasinya di SD Negeri 060856 Medan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu memilih data yang relevan dengan penelitian, mengelompokkan dan menyajikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 060856 Medan, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model pembelajaran tersebut tidak hanya



meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Example Non Example. Implementasi model ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyiapkan dan menampilkan gambar sebagai bahan pengamatan, membentuk kelompok belajar, mendiskusikan hasil pengamatan, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan penguatan terhadap materi, serta menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan dengan berpedoman pada kebijakan pemerintah yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan instrumen asesmen agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penyesuaian kurikulum juga diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyediaan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Dengan demikian, kurikulum tidak diterapkan secara kaku, melainkan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam aspek evaluasi, sekolah melaksanakan evaluasi kurikulum secara berkala melalui kegiatan supervisi, rapat evaluasi, dan penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup efektivitas proses pembelajaran, penggunaan media dan perangkat ajar, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Terkait perubahan kurikulum, sekolah telah menyesuaikan diri dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum ini ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keleluasaan guru dalam merancang kegiatan belajar, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perubahan tersebut mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi, minat, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.

Pembahasan

1. Pengertian Implementasi Model dan Pendekatan Pembelajaran

Implementasi adalah pelaksanaan (Penyusun, 2008) di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman (2004) mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Senada dengan pernyataan di atas, Setiawan (2004) menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.



Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang telah disusun agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Usman, 2002). Model pembelajaran adalah pola atau kerangka yang digunakan guru untuk mengorganisasikan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011). Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Sanjaya, 2016).

Model pembelajaran adalah pola atau kerangka yang digunakan guru untuk mengorganisasikan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikan model dan pendekatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih model dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Implementasi Model Pembelajaran di SD Negeri 060856 Medan

a. Pengertian Model Example Non Example

Model Example Non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai media untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran (Suprijono, 2015).

Melalui model ini siswa diajak untuk mengamati gambar, menganalisis informasi dari gambar, berdiskusi dengan kelompok, menyampaikan hasil diskusi, menarik kesimpulan.

Model *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diajak untuk mengamati gambar yang disajikan guru, kemudian menganalisis, mendiskusikan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari gambar tersebut. Menurut Suprijono (2015), model *Example Non Example* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) dari suatu konsep pembelajaran.

b. Langkah- Langkah Pelaksanaan Model Example Non Example

Pelaksanaan model *Example Non Example* di SD Negeri 060856 Medan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kedua, guru menampilkan gambar kepada peserta didik untuk diamati secara seksama. Ketiga, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan informasi yang terdapat pada gambar. Keempat, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelima, guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. Terakhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.



Melalui langkah-langkah tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep pembelajaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Example Non Example

Penerapan model *Example Non Example* memiliki beberapa keunggulan. Model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta membantu peserta didik memahami konsep melalui media visual. Selain itu, penggunaan gambar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Guru memerlukan waktu untuk menyiapkan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, tidak semua materi dapat disajikan melalui gambar. Jika gambar yang digunakan kurang jelas atau kurang relevan dengan materi, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

3. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan, penyempurnaan, dan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Hamalik, 2011).

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum bertujuan menyesuaikan isi, metode, dan sistem pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat. Menurut Sukmadinata (2017), pengembangan kurikulum merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017)

Di lingkungan sekolah dasar, pengembangan kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan dengan baik akan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Proses Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 060856 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pengembangan kurikulum di SD Negeri 060856 Medan dilakukan dengan mengacu pada kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah serta menyesuikannya dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Guru berperan aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pengembangan kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selanjutnya guru menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya, guru juga



melakukan penyesuaian materi dan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Oemar Hamalik, 121)

c. Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Di SD Negeri 060856 Medan, penyesuaian kurikulum dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif. Penyesuaian ini bertujuan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama sesuai dengan potensinya masing-masing.

4. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efektivitas program pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum, serta memberikan dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di masa mendatang. Menurut Arifin (2019), evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum karena hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi kebijakan dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan dasar berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan implementasi kebijakan serta sebagai mekanisme umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang sistematis, pengembangan kurikulum dapat mengalami stagnasi dan tidak responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan (Scriven, 1991). Era Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian sekolah dalam mengelola pembelajaran menuntut adanya evaluasi yang adaptif dan komprehensif. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan kebijakan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Kemendikbudristek, 2022).

Permendikbud Nomor 159 tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui pendekatan, strategi dan model evaluasi kurikulum sesuai dengan tujuan dan atau sasaran evaluasi (Permendikbud, 2014).

Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum, berikut penjelasannya:

- 1) Pengembangan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara substansi dokumen kurikulum dan desain kurikulum



- 2) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara implementasi kurikulum dan dokumen kurikulum
 - 3) Evaluasi terhadap hasil kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan
 - 4) Evaluasi dampak kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi perolehan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat di sekitarnya (Teguh Triwiyanto, 2013).
- b. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum di SD Negeri 060856 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, evaluasi kurikulum di SD Negeri 060856 Medan dilakukan secara berkala melalui kegiatan supervisi, rapat evaluasi sekolah, serta penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum merupakan proses penyempurnaan atau pembaruan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat. Perubahan kurikulum menjadi hal yang wajar dalam dunia pendidikan karena kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai satuan pendidikan (Siti Mutia Rusmana, Yantoro, dan Isaura Sherly Pamela, 2025)

Perubahan kurikulum juga mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dasar. Jika sebelumnya pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), maka kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk aktif mencari informasi, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan paradigma tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Hawa Hasan, I Wayan Lesmawan, dan I Wayan Suastra, 2024)

Selain itu, perubahan kurikulum juga memberikan pengaruh terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta mengembangkan



berbagai bentuk asesmen yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan minatnya secara optimal (Rifyan Firdaus dan Johar Permana, 2024).

Penerapan perubahan kurikulum juga mendorong sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, video pembelajaran, serta berbagai aplikasi pendidikan menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh sumber belajar yang beragam (Wulanda Pratami dkk., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 060856 Medan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model dan pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan, evaluasi, dan perubahan kurikulum. Guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah model *Example Non Example*. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Pengembangan kurikulum di SD Negeri 060856 Medan dilakukan dengan mengacu pada kebijakan pemerintah serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru berperan aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan melakukan penyesuaian kurikulum agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala melalui supervisi, rapat evaluasi, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan dasar perbaikan pembelajaran sehingga kualitas proses pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, perubahan kurikulum yang ditandai dengan penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi serta penguatan kompetensi abad ke-21 juga menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum saat ini. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan dukungan dari guru, sekolah, peserta didik, orang tua, dan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran, terutama yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi kurikulum hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak terkait agar perbaikan yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya perlu diperkuat



untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan adanya sinergi yang baik, kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Rifyan, dan Johar Permana. 2024. "Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hawa, I Wayan Lesmawan, dan I Wayan Suastra. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. 2022. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Abdul Fattah, dkk. 2023. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3.
- Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.
- Pratami, Wulanda, dkk. 2025. "Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif." *Jurnal Basicedu*.
- Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmana, Siti Mutia, Yantoro, dan Isaura Sherly Pamela. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scriven, Michael. 1991. *Evaluation Thesaurus*. California: Sage Publications.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triwiyanto, Teguh. 2013. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.